

ARTICLE

Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020

Sri Ayu Nata¹, Nurdalifah², Frida Yuanita³

^{1,2,3} Dosen Program studi D3 Kebidanan Akbid Aisyah Kab Pangkep

SUBMISSION TRACK

Received: February 25, 2022

Final Revision: March 15, 2022

Available Online: March 28, 2022

KEYWORDS

Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, Media Informasi, Perilaku *Personal Hygiene Menstruasi*

SRI AYU NATA, S.KEP.,NS.,M.KES

Phone: 081931631352

E-mail:

sriayunata@akbidaisyahpangkep.ac.id

nurdalifah@akbidaisyahpangkep.ac.id

fridayuanita@akbidaisyahpangkep.ac.id

ABSTRACT

Perilaku personal hygiene menstruasi adalah perilaku yang berhubungan dengan tindakan menjaga kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada areaewanitaan selama menstruasi, perilaku tersebut meliputi; menjaga kebersihan alat kelamin (Ismi, 2018).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain cross sectional study dengan sampel 117 responden di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan p value 0,005, sikap p value 0,007, peran Orang Tua p value 0,839 media Informasi p value 0,780.

Ada pengaruh pengetahuan, sikap, peran Orang Tua, dan Tidak ada pengaruh Media Informasi terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan adanya upaya untuk mengurangi gangguan produktif pusat remaja di tahun-tahun berikutnya, terutama dengan meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan berdampak serta meningkatkan kesadaran tentang gaya hidup sehat dengan memperoleh (mengakses) informasi tentang bagaimana untuk menjalankan gaya hidup sehat. Mutu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik fisik maupun psikis, misalnya meningkatkan partisipasi guru. Diharapkan juga pelayanan kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan produktif adoles center dan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait perilaku personal hygiene saat menstruasi.

I. INTRODUCTION

Menurut WHO masa remaja berawal saat usia 12 tahun sampai dengan 24 tahun. Pengertian remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 adalah penduduk dalam rentang usia 10–18 tahun. Sedangkan menurut BKKBN 10–24 tahun yang termasuk usia remaja dengan status belum menikah. Ciri-ciri tahap perkembangan dan pertumbuhan pada remaja adalah munculnya beberapa ciri alat kelamin sekunder meliputi tumbuh suburnya rambut pada area kewanitaan dan bulu ketiak, lingkaran pinggul melebar, menstruasi, mengencangnya ukuran payudara, kulit kian terasa halus, lebih emosional dan bagi remaja putri akan menstruasi apabila sistem reproduksi dan hormon yang berada di tubuh telah matang (Katarina C, 2017). Menstruasi merupakan perdarahan di uterus terjadi secara berangsur dan teratur menurut Proverawati ditandai dengan adanya proses pelepasan pada dinding rahim. Menstruasi yang terjadi bersamaan dengan fase ovulasi sebagian besar terjadi sekitar usia 17 hingga 18 tahun. Teori Manuaba (2009) mengatakan bahwa normalnya menstruasi dengan rentang antara 26 sampai 32 hari. (Yustin, 2019).

WHO (World Health Organization) Tahun 2016 memperkirakan 15 dari 20 (75,0%) remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya. Infeksi *vulva hygiene* saat menstruasi merupakan hal yang diakibatkan karena kurangnya kebersihan diri. Studi tentang kebersihan menstruasi pada perempuan dan remaja putri di Mesir ditemukan bahwa antara perempuan yang pernah menikah 15,3% menggunakan pembalut sekali pakai 42,1% menggunakan kapas, dan 39,4% menggunakan pembalut kain sebagai penyerap setelah mencucinya. Sebaliknya, penggunaan pembalut dengan kain penyerap yang dicuci sebesar 50,5 % dan 21,0 % dari 25,2% dari perempuan yang belum menikah. Hanya 3,2% dari kedua kelompok perempuan tersebut yang menggunakan potongan kain dan dibuang

setelah digunakan (Padma das, dkk. 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa hal kebersihan individu, masih terdapat responden yang salah dalam mencuci alat kelaminnya yaitu dari arah belakang ke depan” (20.1 % pada hari biasa dan 19.8 % pada saat menstruasi). Tingkat pengetahuan siswa remaja putri pada saat pre test ada 30 responden (78,9%) yang berpengetahuan tinggi dan 8 responden (21,1%) berpengetahuan sedang tentang higienis saat menstruasi dan terjadi peningkatan pada saat post test terdapat 30 responden (97,4%) berpengetahuan tinggi tentang higienis saat menstruasi dan hanya 1 responden (2,6%) berpengetahuan sedang tentang higienis saat menstruasi (Syafrina Dewi Yanti, dkk. 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Semen Tonasa melalui wawancara, hasilnya dari 10 orang didapatkan data sebanyak 7 orang (70%) diantaranya mengeluh keputihan, gatal di daerah sekitar vagina saat menstruasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, dimana seluruh variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung.

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Dengan 117 sampel. Menggunakan teknik *accidental sampling* Merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan

peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel dan cocok sebagai sumber data.

III.RESULT

Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Umur Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020

UMUR (Tahun)	F	%
16	33	28,20
17	34	29,10
18	34	29,10
19	16	13,70
Jumlah	117	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pada kelompok umur siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020 yang terbanyak adalah kelompok umur 17 dan 18 Tahun yakni sebanyak 29,1 % dari total sampel 117 orang yang diteliti.

Tabel 5.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kelas di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020

Kelas	F	%
X	34	29,10
XI	40	34,20
XII	43	36,80
Jumlah	117	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa berdasarkan kelas siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020 jumlah siswi yang terbanyak adalah pada kelas XII yakni sebanyak 36,8% dari total sampel 117 orang yang diteliti.

Variabel Penelitian (Analisis Univariat)

Tabel 5.3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020

Pengetahuan	F	%
Cukup	79	67,50
Kurang	38	32,50
Jumlah	117	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup terkait perilaku personal hygiene saat menstruasi Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020 sebanyak 67,5 % dari total sampel 117 orang yang diteliti.

Tabel 5.4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020

Sikap	F	%
Positif	74	63,20
Negatif	43	36,80
Jumlah	117	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif terkait perilaku personal hygiene saat menstruasi siswi SMA Semen Tonasa Kab. Pangkep Tahun 2020 sebanyak 63,2 % dari total sampel 117 orang yang diteliti.

Tabel 5.5 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020

Peran Orang Tua	F	%
Ya	80	68,40
Tidak	37	31,60
Jumlah	117	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden yang orang tua nya berperan terkait perilaku personal hygiene saat menstruasi Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020 sebanyak 68,4 % dari total sampel 117 orang yang diteliti.

Tabel 5.6 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Media Informasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020

Media Informasi	F	%
Terpapar	99	84,60
Kurang Terpapar	18	15,40
Jumlah	117	100,0

Sumber: Data Primer
 Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden yang terpapar media informasi terkait perilaku *personal hygiene* saat menstruasi siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020 sebanyak 84,6% dari total sampel 117 orang yang diteliti.

Tabel 5.7 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020

Perilaku	F	%
Baik	68	58,10
Kurang	49	41,90
Jumlah	117	100,0

Sumber: Data Primer
 Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku baik terkait personal hygiene saat menstruasi siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020 sebanyak 58,1% dari total sampel 117 orang yang diteliti.

Analisis Hubungan Antara Variabel (Analisis Bivariat)

Tabel 5.8 Analisis Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Semen Tonasa Kab. Pangkep Tahun 2020

Pengetahuan	Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi				Jumlah		p
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			

Cukup	53	67,1	26	32,9	79	100
Kurang	15	39,5	23	60,5	38	100
Jumlah	68	58,1	49	41,9	117	100

Sumber: Data Primer
 Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 117 responden, yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki perilaku personal hygiene yang baik sebanyak 53 orang (67,1%) dan perilaku personal hygiene saat menstruasi yang kurang baik ada 26 orang (32,9%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik sebanyak 15 (39,5%) responden dan yang kurang baik sebanyak 23 orang (60,5%).
 Dari hasil uji statistik dengan menggunakan nilai pearson chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai p value = 0.005 dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

Tabel 5.9 Analisis Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Siswi SMA Semen Tonasa Kab. Pangkep Tahun 2020

Sikap	Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi				Jumlah		P
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	50	67,6	24	32,4	74	100	
Negatif	18	41,9	25	58,1	43	100	
Jumlah	68	58,1	49	41,9	117	100	

Sumber: Data Primer
 Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa yang sikap positif memiliki perilaku personal hygiene yang baik sebanyak 50 (67,6%) responden dan perilaku personal hygiene saat menstruasi yang kurang baik ada 24 (32,4%) responden. Sedangkan sikap negatif memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi yang

baik sebanyak 18 (41,9%) responden dan yang kurang baik sebanyak 25 (58,1%) responden. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan nilai pearson chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai p value = 0.007 dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Sikap terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

Tabel 5.10 Analisis Hubungan Antara Peran Orang Tua dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Siswi SMA Semen Tonasa Kab. Pangkep Tahun 2020

Peran Orang Tua	Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi				Jumlah		P
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Ya	47	58,8	33	41,3	80	100	
Tidak	21	56,8	16	43,2	37	100	0,839
Jumlah	68	58,1	49	41,9	117	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa pada responden yang berperan orang tuanya memiliki perilaku personal hygiene yang baik sebanyak 47 (58,8%) responden dan perilaku personal hygiene saat menstruasi yang “kurang baik” ada 33 (41,3%) responden. “Sedangkan yang” “tidak berperan orang tuanya memiliki perilaku *personal hygiene*” “saat menstruasi” “yang baik sebanyak 21 (56,8%) responden” dan yang “kurang baik sebanyak 16 (43,2%) responden.

“Dari hasil” uji statistik” dengan menggunakan nilai pearson chi-square (Asymp Sig 2-sided) “diperoleh” nilai” p value = 0.839 dimana $p > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka “ H_0 ” “diterima” “dan H_a ” “ditolak, “dari hasil” tersebut “dapat disimpulkan” bahwa “tidak ada” pengaruh “Peran Orang Tua” terhadap Perilaku” Personal Hygiene” saat “Menstruasi Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

Tabel 5.11 Analisis Hubungan Antara Media Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020

Media Informasi	Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi				Jumlah		P
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	N	%			
Ya	57	57,6	42	42,4	99	100	
Tidak	11	61,1	7	38,9	18	100	0,780
Jumlah	68	58,1	49	41,9	117	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 57 “responden yang terpapar media informasi memiliki perilaku personal hygiene yang baik sebanyak 57 (57,6%) responden dan perilaku personal hygiene saat menstruasi yang kurang baik ada 42 (42,4%) responden. Sedangkan dari responden yang tidak terpapar media informasi terkait personal hygiene saat menstruasi memiliki perilaku yang baik sebanyak 11 (61,1%) responden dan yang kurang baik sebanyak 7 (38,9%) responden.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan “nilai pearson “chi-square “(Asymp Sig 2-sided) “diperoleh nilai” p value = 0.780 dimana $p > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Media Informasi terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Siswi SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

IV. DISCUSSION

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi

Kebersihan perorangan “dalam usaha memelihara, “mempertahankan dan memperbaiki” kebersihan dan kesehatan seseorang “untuk kesejahteraan fisik” maupun psikologis melalui “implementasi tindakan hygiene (kebersihan)” yang dilakukan saat menstruasi merupakan pengertian dari Personal hygiene saat menstruasi (Tartowo, 2010).”

“Perilaku Personal hygiene merupakan sebuah “proses yang dipelajari tidak terjadi begitu saja karena “individu mengerti dampak “positif atau negatif terhadap “perilaku yang terkait dengan “menstruasi. Salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang berpengaruh terhadap “personal hygiene selama menstruasi. faktor pengetahuan.”

Semua hal yang diketahui manusia berdasarkan pengalaman atau informasi yang diperoleh merupakan pengetahuan. “Pengetahuan remaja “sangat mempengaruhi” perilaku personal” hygiene saat” menstruasi. Responden” yang memiliki” pengetahuan rendah” berarti ia tidak” mampu “mengetahui, mengerti” dan memahami “arti, manfaat, dan tujuan” terkait perilaku “personal hygiene “saat menstruasi. Pengetahuan tinggi yang dimiliki remaja akan lebih memotivasi untuk melakukan perilaku kebersihan diri terutama pada saat menstruasi. Dasar terpenting terbentuknya perilaku adalah pengetahuan.

Dari hasil penelitian ini “menunjukkan” bahwa” dari 117 responden” yang “memiliki “pengetahuan “cukup dan memiliki perilaku personal hygiene yang baik sebanyak 53 orang (67,1%) dan “perilaku “personal “hygiene saat “menstruasi yang “kurang baik “ada 26 orang (32,9%).” Sedangkan “yang “memiliki” pengetahuan kurang dan “perilaku personal” hygiene saat menstruasi yang baik “sebanyak 15 (39,5%) responden dan yang “kurang “baik sebanyak 23 “orang (60,5%).

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa mayoritas siswi di SMA Semen Tonasa Kab. Pangkep memiliki pengetahuan cukup yakni 79 responden (67,5%). Dimana dalam wawancara langsung kepada siswi SMA Semen Tonasa diketahui mereka mempunyai pengetahuan cukup tentang perilaku “personal hygiene” saat menstruasi”. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswi saat ditanya apa kamu tau tentang “personal hygiene” saat menstruasi” dari 15 responden” 9 orang yang menjawab tau yaitu kebersihan saat haid dengan cara sering ganti pembalut jika sudah penuh, ada yang menjawab menggunakan tisu saat buang air kecil, ganti pakaian dalam jika sudah lembab. Dari pertanyaan apa tujuan kebersihan diri saat menstruasi, dari 8 orang responden yang peneliti

wawancara ada 5 orang yang menjawab agar tidak terjadi infeksi di alat kelamin ada pula yang menjawab supaya terhindar dari penyakit. Untuk pertanyaan apakah boleh menggunakan pakaian yang ketat saat menstruasi dari 10 responden ada 6 orang yang menjawab tidak boleh menggunakan celana jeans saat menstruasi supaya daerah kewanitaan tidak lembab dan pertanyaan bagaimana cara yang benar membersihkan daerah kewanitaan dari 13 responden yang peneliti mewawancarai ada 6 orang yang menjawab dari arah depan ke belakang.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini terhadap 117 siswi SMA Semen Tonasa Kab. Pangkep Tahun 2020 menggunakan uji “chi-square” diperoleh” $p=0,005$ ($p<0,05$) “yang “berarti “terdapat pengaruh pengetahuan “dengan “perilaku “Personal “Hygiene saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kab. Pangkep Tahun 2020. “Hasil penelitian “ini sejalan “dengan hasil” penelitian Putri, “dkk menjelaskan adanya “hubungan pengetahuan terhadap “perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan nilai $p=0,004$ ($<0,05$) (Putri, 2016). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai sikap yang baik juga begitupun sebaliknya. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Sebagian besar responden termasuk dalam kategori remaja menengah dan akhir sehingga lebih matang dalam berpikir. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah pengalaman.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi seorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi atau pendapat terhadap suatu objek.

“Hasil penelitian ini selaras juga “dengan teori Lawrence green dalam “teorinya faktor-faktor yang “mempengaruhi perilaku. Tahapan perubahan perilaku “atau mengadopsi perilaku

yang telah disebutkan “diatas, yakni melalui proses perubahan : “pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), “praktik (practice) atau “KAP” (Notoatmodjo, 2007).

Hubungan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi

Perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen atau menetap mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya merupakan pengertian sikap. Sikap menunjukkan setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap sesuatu. Kecenderungan evaluasi terhadap stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut ini berarti sikap.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 117 “responden “mayoritas “memiliki “sikap yang “positif sebanyak 74 responden (63,2%) dibandingkan dengan yang negative 43 (36,8%) responden terkait personal hygiene saat menstruasi.

Hasil wawancara langsung dengan 16 orang responden dari kelas XI dan Kelas XII diperoleh hasil bahwa 7 orang yang mengatakan jika haid harus bersih, harus sering ganti pembalut dan pakaian dalam. “Cara “membersihkan “alat “kelamin “dengan “cara dari “belakang ke “depan, jawaban responden bervariasi ada yang tau dengan benar dan ada juga yang menjawab membasuh dengan cara biasa saja. Dari 9 orang responden 5 orang yang menjawab selalu menggunakan tissue kering saat buang air kecil apalagi pada saat menstruasi karena responden menjawab saat haid pakaian dalam harus selalu dalam keadaan kering. 4 orang yang menjawab tidak pernah menggunakan tisu saat buang air kecil.

Hasil analisis penelitian ini diperoleh “p value = “0,007 (“ $\alpha < 0,05$) maka diperoleh makna “bahwa ada pengaruh “sikap “dengan “perilaku “personal hygiene saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kab. Pangkep Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina dkk bahwa ada hubungan ($p = 0,018$) antara sikap dengan praktik menstrual hygiene genitalia pada siswi SMPLB tunagrahita di Kota Semarang. Adanya hubungan yang bermakna antara sikap

dan praktek hygiene menstruasi juga sesuai dengan penelitian Tarigan (2013).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek menurut teori Berkowitz dalam Penelitian Azwar . Sikap seseorang terhadap suatu objek berupa perasaan mendukung atau memihak (favorable) dan perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah pengalaman. Semua responden mempunyai pengalaman mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui program penyuluhan kesehatan reproduksi.

“Menurut Lawrence” Green dalam “Notoatmodjo (2007) menjelaskan “bahwa sikap “merupakan kesiapan “atau kesediaan “untuk bertindak, “sikap belum “merupakan tindakan” tetapi sikap “merupakan faktor” predisposisi “untuk bertindak/berbuat. “Sikap yang “positif cenderung “mendorong seseorang” berbuat yang “positif. “Sikap seseorang “menunjukkan “perilaku seseorang “terhadap tindakan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku yang baik tentang personal hygiene saat menstruasi akan memiliki sikap baik/positif terhadap personal hygiene saat menstruasi.

“Hasil penelitian ini” juga sejalan” dengan hasil “penelitian Ardani “pada tahun “2010 di SMPN 3 “Pulau Rakyat” Kabupaten Asahan” melakukan penelitian” yang sejalan “dengan penelitian” ini dan didapatkan” hasil bahwa sebagian” siswi memiliki” sikap dalam” kategori baik “terhadap perawatan “mengenai kebersihan genitalia” saat menstruasi.

“Lawrence Green “mencoba menganalisis “perilaku manusia “dari tingkatan “kesehatan. Faktor utama yang mempengaruhi kesehatan seseorang atau masyarakat yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor pengetahuan, “sikap, keyakinan, kepercayaan, “nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya merupakan Faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Sarana dan prasarana atau “fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, “contoh: Puskesmas, Posyandu, Rumah “Sakit, tempat pembuangan “sampah, makanan bergizi, “uang

dan sebagainya merupakan faktor pemungkin terjadinya perubahan perilaku. Sedangkan faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat “terjadinya perilaku. “Kadang-kadang meskipun orang “tahu dan mampu” “untuk berperilaku” sehat, tetapi” “tidak melakukannya” (Lestari, 2015).

Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi

Dalam penelitian “Sadri (2015) “orang tua “merupakan terdiri dari” ayah, ibu, “dan merupakan “hasil dari “sebuah ikatan “perkawinan yang “sah dan membentuk “sebuah keluarga. Orang tua “memiliki tanggung “jawab” mendidik, mengasuh”, dan membimbing anak-anaknya” “untuk mencapai” tahapan” tertentu” yang menghantarkan” “anak untuk” siap dalam” kehidupan” bermasyarakat.” “Karena “orang tua “adalah pusat kehidupan rohani “anak, “maka “setiap reaksi “emosi anak “dan pemikirannya” adalah hasil dari ajaran “orang tuanya. Sehingga orang tua” memegang peranan” penting “dan “berpengaruh atas” pendidikan anak.”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada responden yang berperan orang tuanya memiliki perilaku personal hygiene yang baik sebanyak 47 (58,8%) responden dan perilaku personal hygiene saat menstruasi yang kurang baik ada 33 (41,3%) responden. Sedangkan yang tidak berperan orang tuanya memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik sebanyak 21 (56,8%) responden dan yang kurang baik sebanyak 16 (43,2%) responden.

Hygiene menstruasi pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan “peran “orang tua dalam hal ini “ibu dalam “memberikan “pendidikan “kesehatan “reproduksi “sehingga remaja putri dapat mengetahui dan merawat organ reproduksinya termasuk dalam perawatan hygiene menstruasi, menjaga kesehatan saat menstruasi. Diharapkan dengan informasi yang memadai akan meningkatkan peran ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya menstruasi pada anaknya, sehingga pengetahuan anak juga akan baik. Diharapkan juga sikap seorang anak harus “lebih “aktif, kreatif, dan kritis “dalam “mencari informasi dan memperoleh informasi tentang kesehatan

reproduksi khususnya menstruasi sehingga perilaku hygiene menstruasi juga akan baik (Sadri, 2015). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil uji statistik yang diperoleh dari penelitian ini yakni dengan nilai p value = 0,839 dimana p Value $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh peran orang tua dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi.

Berdasarkan teori “yang menyatakan “peran orang “tua “sebagai caregiver” dan “teman” sebaya juga “dapat “memberikan “pengaruh dalam” “penerapan praktik personal “hygiene anak, yang akan mereka terapkan “dalam kehidupan mereka. “Akan tetapi dalam penelitian ini “tidak ada pengaruhnya “dikarenakan dari hasil “wawancara langsung kepada” responden mereka “mengatakan bahwa orang tua “mereka mayoritas minim pengetahuan terkait personal hygiene saat menstruasi. Mereka hanya sekedar memberitahukan apa yang mereka tahu saja. Jika remaja “tidak mendapatkan” pemahaman yang” lengkap tentang” kesehatan “reproduksi “dari orang tua, “maka remaja rentan” terhadap sumber-sumber” informasi dari “luar yang salah, inilah salah satu alasan tidak adanya pengaruh peran orang tua dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Sebagian dari responden mengatakan orang tua mereka sibuk bekerja sehingga mereka mencari tahu tentang perilaku personal hygiene hanya sebatas dari internet atau dari teman sebayanya.

Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi

Beberapa sumber media Informasi terkait personal hygiene saat “menstruasi dapat diperoleh remaja “dari orang tua, keluarga, “teman sebaya, guru, tenaga “kesehatan dan media massa. “Masing-masing” media memberikan” “pengaruh terhadap” perilaku “personal hygiene “saat “menstruasi”. Informasi “yang didapat” “dari sumber” yang mereka” “percaya “akan menuntun remaja putri” dalam “perilaku “personal hygiene ”saat menstruasi yang baik.”

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai pearson chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai p value = 0.780 dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Media Informasi terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020. Dalam bukunya Notoatmodjo (2007) menjelaskan “bahwa perkembangan “saat ini dalam “bidang kesehatan, aspek” penting kesehatan masyarakat yang sangat diperhatikan perihal informasi yakni dengan adanya komunikasi” kesehatan masyarakat. “Sikap dan perilaku dipengaruhi” dari pemahaman “tentang sesuatu “yang positif dan” “negatif seseorang” “dan hal ini “tergantung ketersediaan “informasi yang akurat. “Ketersediaan informasi” “lebih awal” dan dari “berbagai “sumber “yang terpercaya “dapat mempengaruhi perilaku remaja “terhadap “personal hygiene” saat menstruasi “lebih baik.”

“Minimnya ”sumber “informasi yang diperoleh” responden “dapat menimbulkan” “kurangnya “informasi responden “dalam melakukan personal” “hygiene saat menstruasi”. “Hal tersebut “sangat disayangkan” mengingat informasi “merupakan salah “satu hal yang dapat meningkatkan “pengetahuan “dan “kesadaran remaja “akan “pentingnya perilaku “personal hygiene.”

Sekolah merupakan sebuah “lembaga pendidikan yang sangat” berperan efektif dan “sudah semestinya membahas “seksualitas melalui pendidikan kesehatan” reproduksi. “Akan tetapi “realitanya, bahasan kesehatan” “reproduksi “masih “tergolong tema “yang sangat “jarang dan “sensitif” serta kurang” mendapat “porsi “yang memadai “dalam “program “pendidikan. Masalah kesehatan “reproduksi “remaja “khususnya mengenai menstruasi sangat” penting untuk “diinformasikan kepada remaja putri melalui berbagai kegiatan baik dalam selingan pada saat proses belajar mengajar maupun dalam penyuluhan yang diadakan pihak sekolah.

“Berdasarkan “hasil ”penelitian “mengenai analisis faktor “perilaku personal “hygiene “saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku *personal “hygiene* saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020.
2. Ada pengaruh sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020.
3. Tidak ada pengaruh peran Orang Tua dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020.
4. Tidak ada pengaruh Media Informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

V.CONCLUSION

REFERENSI

- Dina,dkk. 2016. Faktor Yang Berhubungan Dengan Menstrual Hygiene Genitalia Pada Siswi SMPLB Tunagrahita.JHE.Vol 1.ISSN 2527-4252.
- Lestari, T. (2015), Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nilawati Puspita, dkk. 2014. Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau Dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi Sma Kesatrian 2 Semarang
- Notoatmodjo. S. 2011, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Pameliana Diah Putri, dkk. 2018. Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etis Landia Medan Tahun 2018. Medan
- Pythagoras C Katarina. 2017. Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi Surabaya
- Sadri,2015. Hubungan personal hygiene dan peran orang tua terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 calang kabupaten Aceh Jaya Jurnal Pengabdian Masyarakat Halaman 18-21
- Sarwono.W.S,2012, Psikologi Remaja Edisi Revisi, Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. Bandung: CV. Alfabeta. <https://doi.org/Doi10.1016/J.Datak.2004.11.010>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Stang.2018. Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Usyani Yustin, Dkk. 2019. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi Smpn 13 Bandung. Bandung.
- Yanti Dewi Syafrina, dkk. 2019. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi Terhadap Perilaku Higienis Pada Saat Menstruasi. Riau.